

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan yang ada di bank rekening giro dan rekening tabungan (Kasmir, 2019:40). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank sebagai *agent of service*, bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan (Budisantoso, Totok & Nuritomo, 2014:9).

POJK No.55/POJK.03/2016, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola pada industri perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Berdasarkan rangka penerapan lima prinsip GCG, dengan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG. Selanjutnya dalam menghadapi perkembangan industri perbankan dan sistem keuangan yang semakin kompleks, diperlukan pengaturan penerapan tata kelola bank dalam rangka mendorong ketahanan bank dan memperkuat stabilitas sektor jasa keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:198).

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, jika ROA mengalami peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya, tidak demikian dengan Bank Pembangunan Daerah Konvensional dalam periode enam tahun terakhir, seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIONAL TAHUN 2015 – TW II TAHUN 2020
(dalam persentase)

No	Nama Bank	Tahun										Rata-Rata		
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	ROA	Rata-Rata
1	PT. BPD SUMATERA UTARA	2,31	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12	2,60	0,39	2,43	0,06
2	PT. BPD SUMATERA BARAT	2,28	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03	1,76	-0,30	2,03	-0,10
3	PT. BPD RIAU KEPRI	1,69	2,74	-1,05	2,30	-0,44	1,97	-0,33	1,74	-0,23	2,93	1,19	2,23	-0,17
4	PT. BPD JAMBI	2,41	2,92	-0,51	3,65	0,73	3,06	-0,59	2,72	-0,34	3,00	0,28	2,96	-0,09
5	PT. BPD BENGKULU	2,88	2,78	-0,10	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39	2,85	0,70	2,41	-0,01
6	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,18	2,23	0,05	1,83	-0,40	1,93	0,10	1,86	-0,07	2,26	0,40	2,05	0,02
7	PT. BPD LAMPUNG	3,25	2,85	-0,40	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04	3,08	0,77	2,70	-0,03
8	PT. BPD BANTEN, TBK	-5,29	-9,58	-4,29	-1,66	7,92	0	1,66	0	0	0,00	-2,76	1,06	
9	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	2,04	2,22	0,18	2,01	-0,21	2,00	-0,01	1,68	-0,32	1,65	-0,03	1,93	-0,08
10	PT. BPD DKI	0,78	2,29	1,51	2,04	-0,25	2,24	0,20	2,31	0,07	1,62	-0,69	1,88	0,17
11	PT. BPD JAWA TENGAH	2,60	2,60	0	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78	2,61	0,73	2,51	0,00
12	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,76	3,05	0,29	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17	2,51	-0,50	2,84	-0,05
13	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK	2,67	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,96	0	2,73	-0,23	2,90	0,01
14	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	2,91	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02	3,31	0,58	2,91	0,08
15	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	4,34	4,24	-0,10	3,84	-0,40	3,87	0,03	3,17	-0,70	3,79	0,62	3,88	-0,11
16	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2,20	2,60	0,40	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,41	0,10	1,93	0,52	1,88	-0,05
17	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR	1,56	2,99	1,43	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,20	-1,19	0,93	-0,27	1,96	-0,13
18	PT. BPD BALI	3,33	3,76	0,43	3,16	-0,60	3,17	0,01	3,08	-0,09	3,38	0,50	3,35	0,05
19	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,44	2,94	-0,50	2,98	0,04	2,26	-0,72	2,77	0,51	1,86	-0,91	2,71	-0,32
20	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	4,90	4,96	0,06	3,56	-1,40	3,67	0,11	3,36	-0,31	2,94	-0,42	3,90	-0,39
21	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3,10	2,91	-0,19	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	0	2,76	0,25	2,71	-0,07
22	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	3,41	3,87	0,46	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28	4,17	0,44	3,85	0,15
23	PT. BPD SULAWESI UTARA & GORONTALO	1,56	2,00	0,44	2,80	0,80	2,30	-0,50	1,44	-0,86	1,46	0,02	1,93	-0,02
24	PT. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,56	3,15	-0,41	3,14	-0,01	3,07	-0,07	2,78	-0,29	0	-2,78	2,62	-0,71
25	PT. BPD PAPUA	2,60	-0,61	-3,21	0,61	1,22	1,24	0,63	1,35	0,11	1,79	0,44	1,16	-0,16
	Rata-Rata	2,38	2,31	-0,20	2,47	0,16	2,41	-0,06	2,26	-0,16	2,32	0,07	2,36	-0,04

Sumber : Laporan Publikasi OJK data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, tren ROA BPD Konvensional mengalami penurunan sebesar -0,4 persen. Terdapat 16 BPD Konvensional yang tren ROA-nya mengalami penurunan, meliputi, BPD Sumatera Barat, BPD Riau Kepri, BPD Jambi, BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, BPD Istimewa Yogyakarta, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Papua. Berdasarkan perhitungan ROA yang kecenderungannya mengalami penurunan maka mengindikasikan adanya masalah terhadap profitabilitas BPD Konvensional, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Secara teori faktor-faktor yang memengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan *Good Corporate Governace* (GCG).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223) . Kinerja likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena LAR mengalami peningkatan jumlah kredit bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal tersebut, mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba akan meningkat dan ROA meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, pendapatan bunga dari investasi surat berharga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan

fungainya (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:473). Kinerja kualitas aset dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Hal ini, terjadi karena apabila NPL meningkat, telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit. Hal tersebut, mengaibatkan biaya percadangan bank meningkat lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa aset produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset produktif, dengan demikian maka kenaikan biaya percadangan untuk aset produktif bermasalah akan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang akan di terima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA pun ikut menurun.

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas bank. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Kinerja sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate risk* (IRR).

IRR merupakan risiko utama yang dihadapi investor, karena kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang terjadi. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:131). BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar

dibandingkan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA pun akan ikut menurun.

FBIR keuntungan yang didapat dari hasil transaksi atau jasa bank lainnya *spread based*. FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA pun akan ikut meningkat.

Berdasarkan POJK No.55/POJK.03/2016, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola pada industri perbankan yang berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan rangka menerapkan lima prinsip GCG, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman

yang terkait dengan pelaksanaan tata kelola. Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola, bank diwajibkan secara berskala melakukan (*self assessment*) paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG. Selanjutnya, dalam menghadapi perkembangan industri perbankan dan sistem keuangan yang semakin kompleks, diperlukan pengaturan penerapan tata kelola bank dalam rangka mendorong ketahanan bank dan memperkuat stabilitas sektor jasa keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tentu menarik untuk dilakukan kajian karena itu memperhatikan latar belakang dan perkembangan data diatas maka penulis terlatari untuk meneliti apa yang menyebabkan perubahan ROA pada bank pembangunan daerah konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
9. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
10. Rasio manakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA pada Pembangunan Daerah Konvensional
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
7. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel GCG terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
10. Mengetahui LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi subjek penelitian, bagi penulis dan bagi STIE Perbanas Surabaya:

1. Bagi Bank

Sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kinerja Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai referensi dan pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan pada bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan, batasan penelitian identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

